

OPTIMALISASI PENGGUNAAN QRIS DALAM MENDUKUNG PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PAREPARE BINAAN RUMAH BUMN PT.TELKOM WITEL SULSEL BARAT

Optimization of QRIS Usage in Supporting Financial Management for Micro-Scale Entrepreneurs in Parepare City: Guidance from Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat

Nurfadilah¹, Parman²

Email : nurfadillah994400@gmail.com¹, parmanfeb@gmail.com²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Optimalisasi penggunaan Qris dalm mendukung pegelolaan keuangan pada pelaku usaha pada penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk pendampingan terhadap penggunaan Aplikasi QRIS dalam meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM berskala Mikro di Kota Parepare dan untuk megetahui bentuk Optimalisasi terhadap penggunaan Aplikasi QRIS dalam meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM berskala Mikro di Kota Parepare - Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh bahwa Menyikapi semakin meningkatnya perkembangan penggunaan media *E-Payment* khususnya QRIS, maka Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat dalam rangka meningkatkan kapasitas terhadap pelaku UMKM khususnya yag berskala Mikro telah memberikan Pelatihan dan Pendampingan terhadap penggunaan media tersebut; Implementasi terhadap pemanfaatan media QRIS, dapat diperoleh gambaran bahwa dampak penggunaan media tersebut mampu meningkatkan omzet pendapatan dari para pelaku usaha, hal mendasari dikarenakan media QRIS selain mudah digunakan juga mempercepat kegiatan transaksi antara pihak pelanggan dan penjual.; Permasalahan utama yang masih dihadapi oleh para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro selain persoalan jaringan, mereka juga belum mampu memanfaatkan secara optimal fitur-fitur dalam media tersebut untuk mendukung penyusunan laporan keuangan, sehingga salah satu bentuk optimalisasi yang dapat dilakukan oleh Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat adalah melakukan pendampingan secara berkala khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci : Optimalisasi Penggunaan Qris, Pengelolaan Keuangan, UMKM.

Abstract

This study aims to explore the forms of assistance provided in the use of the QRIS application to improve financial management for micro-scale MSMEs in Parepare City, and to understand how the optimization of QRIS usage can enhance financial management for these MSMEs in Parepare Barat. The research method used is a qualitative approach. The results show that, in response to the growing use of e-payment media, especially QRIS, Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat has provided training and mentoring to MSME actors, particularly those operating on a micro scale, to enhance their capacity in using this medium. The implementation of QRIS has shown that it can increase business turnover, as the media is not only easy to use but also accelerates transactions between customers and sellers. However, a major issue faced by MSME actors, especially those on a micro scale, is the inability to fully utilize the features of QRIS to support the preparation of financial reports. Therefore, one form of optimization that can be conducted by Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat is to provide periodic assistance, particularly in the preparation of financial reports.

Keywords: QRIS Utilization Optimization, Financial Management, MSMEs



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering disingkat dengan UMKM sesuai penegasan yang dikemukakan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Siaran Pers Nomor HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021 tertanggal 5 Mei 2021, tentang UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. dimana dalam salah satu poin dinyatakan bahwa UMKM saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, sebab mampu berkontribusi pada PDB (*Product Domestik Bruto*) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 Triliun Rupiah. Sementara dalam siaran pers lainnya yang juga disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022 bertajuk Perkembangan UMKM sebagai *Critical Engine* Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, menjelaskan bahwa selain keberhasilan UMKM dalam mendukung Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, disatu sisi juga terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM diantaranya berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi.

Hasdiana, dkk (2024) juga mengemukakan bahwa digitaisasi terhadap pengelolaan UMKM merupakan salah satu strategi yang sangat layak untuk dikembangkan sebab melalui pola digitaslisasi ini maka secara umum pelaku UMKM telah memiliki pandangan untuk dapat mengembangkan bisnisnya khususnya dalam hal penjualan dan juga pemasaran. Maraknya penggunaan model Pemasaran Berbasis Digital menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Hanim et al (2022) sangat dimotivasi oleh semakin meningkatnya penggunaan Media Sosial dikalangan masyarakat dan telah merambah disemua kalangan usia. Bahkan dari hasil survey Populix yang merupakan muatan dalam databox media Katadata.co.id (2023) dimana Survey ini dilakukan pada Tahun 2022 dengan jumlah Responden sebanyak 1.020 orang dinyatakan bahwa media sosial yang paling sering digunakan untuk kegiatan belanja konsumen adalah TikTok Shop 46%, WhatsApp 21%, Facebook Shops 10%, Instagram Shopping 10%, Telegram 1%, Line Shopping 1%, Pinterest 1%, serta Aplikasi lainnya 10%. Adapun jenis belanja paling dominan yang dilakukan adalah Pakaian (61%), Produk Kecantikan (43%), Makanan Dan Minuman (38%), serta Ponsel dan Aksesorinya (31%).

Digital Payment berdasar pada pandangan yang dikemukakan oleh Daud, dkk (2022) bahwa *Digital Payment* merupakan bentuk pembayaran berbasis teknologi karena menggunakan alat elektronik sebagai mediana, dalam model *Digital Payment*, uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses transfernya dimulai melalui alat pembayaran elektronik dan umumnya menggunakan perangkat lunak tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen utama sistem pembayaran digital meliputi aplikasi transfer uang, infrastruktur jaringan, aturan dan prosedur yang mengatur penggunaan sistem.

Terdapat beberapa hasil penelitian mengisyaratkan tentang manfaat dari penggunaan *Digital Payment* pada UMKM, sebagaimana dikemukakan oleh Aulia et al., (2022) bahwa dalam konteks *Digital Payment* akan berdampak positif terhadap Kinerja UMKM khususnya dalam hal Keuangan karena perkembangan teknologi yang terjadi serta kebiasaan masyarakat dalam hal *Cashless Society* dan hampir sebagian membawa *Gadget* sehingga menjadikan para pelaku usaha harus menyesuaikan kebiasaan tersebut dengan menyiapkan fasilitas *Digital Payment* pada usaha mereka. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Putri et al., (2022) bahwa penggunaan *Digital Payment* memberikan dampak pengaruh yang positif terhadap pendapatan UMKM, hal ini dikarenakan penggunaan teknologi pada ranah media pembayaran atau transaksi dalam usaha memiliki banyak manfaat bagi pemilik usaha demikian pula pada pengguna atau Konsumen sebab memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran, sebab di era saat ini banyak konsumen tidak lagi merasa nyaman ketika membawa uang tunai.

Searah dengan pernyataan tersebut Sariana Damis (2024) bahwa dapat diperbandingkan pelaku usaha yang memanfaatkan transaksi berbasis digital memiliki keunggulan lebih baik dari mereka yang masih memberlakukan pembayaran secara konvensional, hal ini mengisyaratkan bahwa transaksi berbasis digital mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan khususnya sehingga akan berdampak pada

pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM, terlebih lagi sasaran utamanya adalah para generasi milenial. Mengukur Kinerja UMKM dalam hal Keuangan tentunya didasarkan pada tingkat kemampuan mereka untuk mendapatkan penghasilan secara maksimal melalui pengelolaan produk. Sehingga jika dihubungkan dengan Pengelolaan Keuangan maka menurut Harahap (2021) bahwa Kinerja tersebut mengacu pada seberapa baik para pelaku usaha dalam mengatur pemasaran produk yang mereka miliki sehingga dapat memberikan keuntungan penjualan, selain itu jika lebih dipersempit bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran dari tingkat efektifitas serta keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka.

Berdasar pada kajian-kajian terkait dengan Pemanfaatan *Digital Paymen* terhadap Ssitem Pengelolaan Keuangan UMKM, pada survey awal yang dilakukan khususnya terkait dengan upaya dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam mengawal peningkatan dan juga pengembangan UMKM di Kota Parepare, dimana untuk saat ini telah membawahi 404 usaha, diperoleh gambaran bahwa hal yang mendasari sehingga pada Tahun 2023 orientasi pemberdayaan UMKM diarahkan terhadap penggunaan Aplikasi *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* yakni sistem pembayaran digital yang menggunakan QR Code dalam rangka memudahkan transaksi, sebab perkembangan terhadap jumlah pengguna yang ditunjukkan sangat pesat peningkatannya.

Menguatkan pernyataan tersebut salah satu Fasilitator dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat menguraikan bahwa dari data yang diperoleh dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bahwa peningkatan terhadap pengguna *QRIS* dari Tahun 2022 dimana saat itu tercatat sebanyak 25 Juta Pengguna, ternyata di Tahun 2023 mampu memperlihatkan trend yang sangat meningkat pesat, dan hal tersebut diluar ekspektasi dari hampir semua penggiat digital keuangan karena peningkatannya mencapai 68% atau bertambah sebanyak 17 Juta Pengguna sehingga tercatat di Tahun 2023 menjadi 42 Juta, indikasi ini menunjukkan bahwa semakin tahun jumlah penduduk semakin banyak menggunakan aplikasi ini. Penggalan lebih jauh dilakukan pada kegiatan survey awal penelitian dengan mewawancarai peserta kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN terkait dengan penggunaan Aplikasi *QRIS*, diperoleh gambaran bahwa saat ini usaha yang dikembangkan setelah menggunakan Aplikasi *QRIS* dalam hal transaksi memiliki dampak terhadap jumlah penjualan, walaupun hal tersebut belum dapat dianggap maksimal, karena mereka masih dalam taraf pengenalan, sehingga masih sangat perlu untuk dapat dioptimalkan.

Indikasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Alifia (2024) bahwa penggunaan *QRIS* memiliki pengaruh terhadap pendapatan dari pengelola usaha terutama pada usaha mikro. Peningkatan pendapatan terhadap penggunaan Aplikasi *QRIS* tidak lepas dari kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM yang tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan QR-Code untuk berbagai platform pembayaran, namun melalui *QRIS*, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan *QRIS* dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur, karena generasi muda cenderung lebih menyukai metode pembayaran digital dibandingkan transaksi tunai. Sementara jika melihat pola hubungan antara Penggunaan *QRIS* terhadap sistem Akuntansi sebuah usaha, oleh Nurjanah. (2023) melihat bahwa keputusan penggunaan *QRIS* dapat memberikan kontribusi sangat besar terhadap pengelolaan laporan keuangan didasarkan pada prinsip SAK EMKM, artinya bahwa keputusan terhadap penggunaan *QRIS* semakin meningkat maka pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM juga akan memberikan dampak yang sangat baik.

Berdasar pada fenomena terkait dengan karakter-karakter dari dan tingkat kemudahan penggunaan Aplikasi *QRIS*, serta melihat dampak dari pemanfaatan aplikasi ini yang masih perlu dioptimalkan khususnya berkaitan dengan proses transaksi, proses pengelolaan laporan keuangan dan kemudahan lainnya, maka dalam penelitian ini akan difokuskan untuk melakukan kajian terhadap pengoptimalisasian penggunaan *QRIS* pada pelaku UMKM khususnya pada usaha berskala Mikro sehingga mampu memberikan dampak pada Kinerja Keuangan Usaha. Mengacu pada fokus kajian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini maka judul yang akan dianalisis adalah : Optimalisasi Penggunaan *QRIS* dalam mendukung Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Mikro di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT TELKOM Witel Sulsel Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Waktu yang digunakan mulai dari tahap Observasi Awal, Wawancara dengan Informan selama 3 (Tiga) bulan. Lokasi penelitian dilakukan pada Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Binaan Rumah BUMN. Sumber penggalan informasi terhadap permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Berskala Mikro Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi (Pengamatan), Penelitian Kepustakaan (Library Research), Browsing Internet, Metode Dokumentasi dan Metode Wawancara. Teknik analisis data ini diuraikan mulai Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perkembangan UMKM Di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel Barat:

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Tahun	Makanan dan Minuman	Busana	Kerajinan Tangan	Jasa	Jumlah
2017	15	5	5	3	28
2018	19	3	5	5	32
2019	24	3	6	5	38
2020	33	7	8	7	55
2021	40	8	12	6	66
2022	53	9	12	7	81
2023	66	12	18	8	104
Jumlah	250	47	66	41	404

Sumber : Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Berdasar pada perkembangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat sebagaimana dituangkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Jenis Usaha UMKM yang banyak menjadi Rumah BUMN Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dominan adalah usaha dibidang Makanan dan Minuman. Sementara skala usaha dari UMKM dapat dikatakan umumnya berskala Mikro. Mendukung pengembangan terhadap UMKM Binaan dari Rumah BUMN Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah menerima bantuan berupa permodalan, pelatihan, pembinaan maupun mengikuti bazar dan pameran yang berada di Kota Parepare.

2. Digitalisasi UMKM melalui Pendampingan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Mencermati bahwa kondisi perkembangan Teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, maka sejak Tahun 2022 Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat merubah arah kebijakan pendampingan yang dilakukan dan hal ini disampaikan oleh salah seorang Fasilitator dari Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat ketika dilakukan Wawancara, adapun uraian yang disampaikan yakni :

“Rumah BUMN Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat sesuai dengan arah kebijakan Perusahaan yang bergerak dibidang Telekomunikasi, dan mencermati tingkat perkembangan terhadap penggunaan media sistem Digital Marketing dan Digital Payment yang memperlihatkan trend peningkatan sangat pesat, sehingga orientasi dalam melakukan pendampingan dari Rumah BUMN diarahkan untuk memberikan Pelatihan terkait dengan Penggunaan Media Digital Marketing dan Digital Payment melalui Konsep Go Modern, Go Digital, dan Go Financial”

Konsep Go Modern, Go Digital, dan Go Financial yang menjadi arah pengembangan yang dilakukan oleh Rumah BUMN pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sebuah langkah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari UMKM, adapun makna dari masing-masing konsep tersebut adalah :

1. Go Modern adalah sebuah konsep yang mengacu pada perubahan pola pikir kewirausahaan dari yang sederhana ke yang lebih profesional. arah pendampingan yang dilakukan terhadap UMKM khususnya yang berskala Mikro yakni melibatkan penguasaan ilmu manajerial yang baik, serta kemampuan mengelola usaha dengan professional Arah pengembangan dari Konsep ini dan dijadikan sebagai bahan pendampingan adalah :
 - a. Mengarahkan agar para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro mempunyai jiwa entrepreneurship yang kokoh, dimana entrepreneurship dalam hal ini adalah karakter yang wajib dipunyai oleh seorang pelaku usaha Karakteristik penting dari jiwa entrepreneurship merupakan keunggulan dalam kreativitas serta inovasi. Orang yang memiliki jiwa entrepreneurship tidak wajib jadi wiraswasta, tetapi seseorang pelaku wiraswasta wajib memiliki jiwa entrepreneurship. Wiraswasta yang memiliki jiwa 5 Journal AK-99 ISSN : 2775-6726 26 Agustus 2024 entrepreneurship dengan kreativitasnya bisa membuat kerja sama, meningkatkan inovasi serta menguatkan sinergi untuk meningkatkan daya saing produksi
 - b. Mempunyai arah buat maju, Konsep ini mengarah pada pembinaan manajemen bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, pemasaran. produksi, keuangan, penjualan, kemampuan penguasaan data serta teknologi, dan keahlian membina jaringan usaha.
 - c. Mempunyai keahlian manajemen yang andal, dimana konsep pendampingan yang dilakukan yakni memberikan pelatihan kepada UMKM bagaimana mengelola sebuah perencanaan, tindakan serta tanggung jawab yang besar kepada kegiatan yang akan dilakukan dengan mencermati keseimbangan alam, misalnya membuat produk yang tetap go green (ramah lingkungan).
2. Go Digital adalah proses mengintegrasikan teknologi dan strategi digital ke dalam setiap aspek bisnis atau kehidupan pribadi. Ini dapat melibatkan memanfaatkan platform digital atau online, seperti membuat website untuk menjual produk. "Go Digital" dapat membantu pelaku UMKM dalam beberapa hal antara lain:
 - a. Memotong biaya operasional, dimana pelaku usaha dapat saja atau tidak perlu menyewa toko fisik, yang dapat mengurangi biaya.
 - b. Meningkatkan kreasi produk: Media digital dapat menyediakan referensi dan informasi untuk membantu pelaku UMKM berkreasi dengan produk yang akan ditawarkan. "Go Digital" juga dapat membantu bisnis mendorong produktivitas dan profitabilitas. Teknologi digital dapat membantu bisnis mengumpulkan data pelanggan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman dan loyalitas pelanggan.
3. *Go Financial* mengacu pada pembiayaan, bantuan, dan manajemen keuangan untuk UMKM, Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM. Karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu, sehingga dengan pemanfaatan digitalisasi melalui Digital Payment diharapkan dapat memberikan dorongan bagi UMKM dalam meningkatkan pendapatannya dengan penggunaan berbagai media.

Penerapan ketiga konsep tersebut dianggap menjadi kebutuhan dari Pelaku UMKM yang ada di Kota Parepare, sebab dari pencermatan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBarat bahwa kondisi dari UMKM yang dibina selama ini, masalah utama mereka adalah persoalan tata kelola keuangan dan pola pemasaran, sehingga dari pencermatan tersebut maka kegiatan pendampingan yang dilakukan yakni memberikan pelatihan terkait dengan Penggunaan Sistem Pelapooan Keuangan dan Model Transaksi berbasis Digital.

Penegasan tersebut juga dsampaikan oleh Fasiltator dari PT. Telkom Witel Sulsel-Barat bahwa:

Kondisi dari UMKM berskala Mikro Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat saat ini dapat dikatakan memiliki permasalahan dan kendala yang sama yakni Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan khususnya dalam hal transaksi keuangan, sehingga orientasi

pelatihan yang dikembangkan untuk saat ini adalah menerapkan penggunaan Aplikasi SiApik dan LaMikro untuk Tata Kelola Keuangan serta memperkenalkan penggunaan sistem transaksi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) kepada para pelaku usaha.

Tabel 2. Data UMKM Berskala Mikro Pendampingan Digitalisasi Usaha Penggunaan QRIS

No	Nama UMKM	Nama Usaha	Skala Usaha (Pendapatan Kotor/Bulan)
1	Marwah Kadir	Delnafa Coke	2.250.000,-
2	Faridah Amin	Adinda Food	3.100.000,-
3	Siti Fatimah	Bunda Food	2.350.000,-
4	Wahyuni Jabir	Solilli Food and Snack	2.625.000,-
5	Hj. Selvi Tamsil	Abon Raoda	2.125.000,-
6	Andi Ira Ananda	Lawara Pizza	2.110.000,-
7	Sri Wahyuni	Bumbu Pecel Ana 313	2.315.000,-
8	Miranti	Abon Bunda	2.225.000,-
9	Muniarti	Abon CerdasInsan	2.175.000,-
10	Siti Khadijah	Kerang Indah	1.850.000,-
11	Nur Khaerana	Palekko Massipa	2.112.000,-
12	Andi Mutmainnah	Ma'Vie Food	3.025.000,-
13	Hj. Nuriela	Jhilela Cookies	1.875.000,-
14	Tri Ulfa	Toko Ulfa	2.113.000,-
15	Marini	Matus (Korean Food)	2.725.000,-

Sumber : Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Terhadap jumlah UMKM yang dibina oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat khusus dalam hal Pendampingan Digitalisasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK dan LaMikro sesuai data yang diperoleh pada dasarnya berjumlah 25 Usaha, namun dari keaktifan dalam pelatihan menurut Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, terdapat hanya 15 Usaha yang dinilai aktif dan selalu mengikuti pelatihan secara kontinyu. Gambaran terhadap model pengenalan terhadap Sistem Transaksi dengan Model QRIS dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tahap awal kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan Model QRIS yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM.
- Tampilan dari Model QRIS yang diperkenalkan pada peserta Pelatihan dan cara melakukan pendaftaran dapat dilihat pada Alur berikut :



- Alur-alur tersebut adalah materi pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM berskala Mikro sekaligus pada saat kegiatan pelatihan mereka didampingi untuk melakukan registrasi untuk memperoleh Akun QRIS
- Pelaksanaan Pelatihan yang diberikan kepada Pelaku UMKM selama 3 (Tiga) Hari, dikarenakan terdapat beberapa materi terkait dengan Digitalisasi dan salah satu bagiannya adalah Mengenai QRIS.

Analisis Evaluasi Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM berskala Mikro

Melakukan langkah Optimalisasi yang nantinya dapat dilakukan terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM berskala Mikro, maka hal tersebut didasarkan pada hasil evaluasi terhadap Penggunaan QRIS selama tenggang waktu 1 (Satu) Tahu dari Kegiatan Pelatihan yang mana sesuai informasi dari Fasilitator UMKM bahwa Pelaku UMKM telah diberikan Pelatihan pada Tanggal 13 Desember 2022, dan Masa Pendampingan dilakukan hingga Akhir Maret 2023.

Tabel 3. Gambaran Peningkatan Pendapatan UMKM Dampak dari Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Nama UMKM	Nama Usaha	Skala Usaha (Pendapatan)		
			Sebelum Pelatihan (12 Desember 2022)	Sesudah Pelatihan (Evaluasi Awal Maret 2024)	Sesudah Pelatihan (Evaluasi Awal Maret 2024)
1	Marwah Kadir	Delnafa Coke	2.250.000	4.350.000	2.100.000
2	Faridah Amin	Adinda Food	3.100.000	5.100.000	2.000.000
3	Siti Fatimah	Bunda Food	2.350.000	4.750.000	2.400.000
4	Wahyuni Jabir	Solili Food and Snack	2.625.000	4.525.000	1.900.000
5	Hj. Selvi Tamsil	Abon Raoda	2.125.000	5.435.000	3.310.000
6	Andi Ira Ananda	Lawara Pizza	2.110.000	4.752.100	2.642.100
7	Sri Wahyuni	Bumbu Pecel Ana 313	2.315.000	4.930.000	2.615.000
8	Miranti	Abon Bunda	2.225.000	3.795.000	1.570.000
9	Muniarti	Abon CerdasInsan	2.175.000	3.975.000	1.800.000
10	Siti Khadijah	Kerang Indah	1.850.000	1.850.000	-
11	Nur Khaerana	Palekko Massipa	2.112.000	4.125.000	2.013.000
12	Andi Mutmainnah	Ma'Wie Food	3.025.000	5.414.000	2.389.000
13	Hj. Nurlela	Jhilela Cookies	1.875.000	3.120.000	1.245.000
14	Tri Ulfa	Toko Ulfa Matus (Korean Food)	2.113.000	4.210.000	2.097.000
15	Marini	Food)	2.725.000	4.532.000	1.807.000

Sumber : Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Pencapaian yang dituangkan dalam Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata peningkatan yang diperoleh diatas 70%, artinya bahwa peningkatan yang diperoleh cukup besar dibanding sebelum mereka mendapatkan pelatihan, dari hasil analisis tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat 6 UMKM Berskala Mikro mampu mencapai peningkatan antara 93% hingga 155%.

Optimalisasi Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM Berskala Mikro

Memakanai tentang Optimalisasi dimana tidak dapat diukur dari persoalan maksimal dan minimal, namun lebih kepada suatu upaya untuk mencari solusi, sebab yang terbaik tidak selalu dapat diukur dengan melihat keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan optimal adalah memaksimalkan keuntungan, demikian pula jika dilihat dari sudut pandang penggunaan biaya bahwa optimalisasi tidak selalu berorientasi pada pemanfaatan biaya yang paling kecil jika tujuannya adalah meminimumkan biaya. Sehingga memperbandingkan antara makna tersebut dengan kondisi dari para Pelaku UMKM berskala Mikro yang menggunakan QRIS, maka dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam mengoptimalkan Penggunaan QRIS, diantara masalah tersebut yang dianggap perlu untuk dioptimalkan oleh pelaku usaha dengan bantuan dari Rumah BUMN yakni dukungan jaringan Internet, sebab tanpa adanya jaringan internet maka pemanfaatan QRIS menjadi terhambat.

Pembahasan

1. Pemanfaatan QRIS dalam Mendukung Pengembangan Usaha UMKM Berskala Mikro

Konsep Digitalisasi dalam dunia bisnis saat ini tidak lagi hanya mampu dilakukan dilakukan oleh pelaku-pelaku usaha pada golongan menengah keatas, namun cakupannya telah merambah sampai kepada usaha-usaha berskala Mikro. Pandemi Covid-19 dapat dikatakan sebagai penggerak awal pemasaran berbasis digital tumbuh berkembang semakin pesat, Konsep *Digital Marketing* dan *Digital Payment* telah menjadi bagian dari siklus sebahagian besar masyarakat. Keberadaan Media Sosial tidak lagi hanya difungsikan sebagai sarana membangun komunikasi antar komunitas, namun oleh sebahagian penggiat bisnis justeru melihat bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalankan market terhadap produk yang mereka miliki, dan hal ini sangat nampak diberbagai platform media sosial yang tidak sedikit para penggiat bisnis menjadikannya sebagai sarana promosi untuk memasarkan dan juga memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan.

Mencermati kondisi tersebut dan sesuai dengan visi utama dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat yakni memberi dukungan terhadap program pemerintah melalui konsep *Digital Economy Ecosystem* yakni sebuah konsep dimana pelaku usaha dapat mengembangkan ekonomi melalui ekosistem digital yang diciptakan. Berdasar pada konsep inilah sehingga di Tahun 2022 arah kebijakan yang dikembangkan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat yakni menggiring pelaku usaha dalam hal ini Pelaku UMKM untuk *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial*.

Konsep ini pada dasarnya mencoba untuk merubah pola pikir dari para pelaku UMKM untuk mulai merubah pola pikir yang masih bersifat konvensional menjadi modern dan berbasis digital sehingga nantinya mampu menciptakan dan melahirkan peluang dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Pandangan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Khoirunnisa (2024) dalam penelitiannya bahwa pengembangan terhadap pola pikir dari para pelaku UMKM dengan berorientasi pada konsep *E-Payment* dan *Digital Marketing*, maka keduanya akan dapat mendukung upaya peningkatan terhadap kinerja dari UMKM

Menyikapi laju pertumbuhan penggunaan salah satu dari produk *E-Payment* yakni *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dimana tingkat perkembangannya meningkat hingga 68% dari jumlah pengguna pada Tahun 2022 yakni 25 Juta orang kemudian tercapai di Tahun 2023, tentunya hal ini menjadi satu acuan bahwa kebutuhan akan pola pembayaran berbasis digital saat ini telah mulai beralih dari sistem pembayaran tunai ke pembayaran berbasis digital. Persepsi dari para pelaku UMKM menurut Kahmidatunissa (2022) juga mulai merubah, yang artinya mereka juga mencermati arah perkembangan terkait dengan transaksi pembayaran dan juga capaian yang diperoleh dari para pelaku usaha pengguna aplikasi pembayaran berbasis *E-Payment*. Pandangan tersebut juga dikemukakan oleh Alifia, Nadhifa (2024) dalam penelitiannya yang menguraikan bahwa penggunaan aplikasi pembayaran atau transaksi berbasis digital secara sendirinya memberikan suatu bentuk kemudahan khususnya bagi pengguna, sehingga usaha yang mampu menyediakan fasilitas transaksi berbasis digital akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan pendapatannya dibanding mereka yang masih bersifat konvensional.

Nurjanah (2023) juga mengemukakan bahwa orientasi terhadap penggunaan media transaksi berbasis digital saat ini lebih condong untuk menggunakan model QRIS, selain dapat memberikan kemudahan kepada pengguna, mereka tidak perlu lagi sibuk mengantongi uang tunai, terlebih lagi waktu transaksi akan menjadi lebih cepat, sebab mereka tidak perlu menunggu adanya uang kembalian atau antri berlama-lama. Berdasar pada tinjauan-tinjauan sebagaimana diuraikan dari beberapa hasil penelitian dan juga melihat perkembangan dari Kota Parepare sendiri sebagai daerah persinggahan, maka pengguna *E-Payment* dengan Model QRIS tentunya juga akan semakin meningkat, dan hal ini menjadi peluang besar bagi para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro untuk membenahi diri merubah pola penjualan dan pola transaksinya. Laylatul Fauziah (2023) juga mengemukakan bahwa adanya persepsi yang positif dari para Pelaku UMKM tentunya menjadi indikator bahwa dalam diri mereka terdapat keinginan untuk melakukan perubahan dan juga sangat berharap dapat memberikan perubahan terhadap tingkat pendapatan mereka

Kondisi inilah yang menggugah Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dengan jumlah Binaan UMKM cukup banyak melakukan Pelatihan dan Pendampingan terhadap UMKM khususnya yang berskala Mikro sebagai *Pilot Project* terhadap penggunaan Model QRIS dalam menunjang Transaksi Penjualan mereka, dan konsep yang dibangun dalam memberikan pelatihan dan pendampingan tidak hanya berorientasi pada penggunaan media *E-Payment* tersebut akan tetapi dipadukan pula dengan pelatihan lainnya yang masih saling berkaitan. Dampak dari hasil pelatihan dan pendampingan terhadap penggunaan media transaksi dengan model QRIS pada saat dilakukan evaluasi tahap awal pada Bulan Maret 2024, setelah rentang waktu 1 (Satu) Tahun setelah dilakukan Pelatihan dan juga Pendampingan tepatnya pada tanggal 12 Desember 2022 dan Pendampingan hingga Maret 2023, maka di Tahun 2024 diperoleh

gambaran bahwa terdapat peningkatan cukup besar terhadap penghasilan yang diperoleh para pelaku UMKM.

Hasil yang ditunjukkan oleh para pelaku UMKM tersebut sejalan dengan temuan penelitian dari Hikalmi (2023) dimana diuraikan bahwa secara simultan penggunaan *QRIS* memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan sebuah usaha, sebab melalui penggunaan model ini terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh baik oleh Konsumen maupun Pelaku Usaha, sehingga dengan hasil yang diperoleh pada proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat memiliki korelasi atau hubungan yang sama dengan perkembangan dari beberapa UMKM di daerah berbeda.

2. Optimalisasi Pemanfaatan QRIS dalam Mendukung Sistem Tata Kelola Keuangan UMKM Berskala Mikro.

Capaian terhadap hasil pelatihan dan pendampingan yang ditunjukkan oleh para pelaku UMKM berskala Mikro Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, yang mana dari 15 Usaha dapat dikatakan bahwa 93% atau 14 Usaha menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan terdapat 1 (Satu) usaha yang dianggap tidak mampu meningkatkan pendapatannya. Masalah yang ditemukan tidak terletak pada persoalan penggunaan media transaksi *QRIS*, namun lebih kepada ketidak mampuan dari pelaku UMKM tersebut untuk menyampaikan informasi terhadap fasilitas dan juga produk yang dimiliki. Permasalahan seperti ini juga disoroti oleh Sariana Damis (2024) bahwa mendorong agar perkembangan usaha dapat semakin meningkat tentunya harus dilakukan berbagai upaya, salah satunya yakni memanfaatkan media sosial, sebab promosi melalui penggunaan media sosial dianggap paling efektif untuk memberikan informasi terhadap produk dan juga layanan yang dapat diberikan oleh seorang pelaku usaha.

Hasdiana (2024) juga menguraikan bahwa diperlukan sebuah strategi tersendiri untuk dapat meningkatkan produksi atau penjualan, sebab fasilitas yang memadai dan produk berkualitas akan menjadi sulit dikembangkan jika tidak didukung oleh adanya informasi yang diberikan kepada pengguna atau pelanggan, artinya ketersediaan media sosial dan berkembangnya sistem digitalisasi marketing, semestinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh semua pelaku usaha. Pencermatan yang dilakukan dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM berskala Mikro yang merupakan Binaan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat bahwa dari sekian banyak manfaat yang diperoleh terhadap pemanfaatan *QRIS*, dimana para pelaku UMKM berskala Mikro tersebut masih menemui beberapa kendala diantaranya ketersediaan jaringan internet yang memadai, sebab selama ini mereka hanya mampu mengandalkan Kuota Internet, dimana terkadang ketika mereka tidak menyadari bahwa Kuota Internet mereka telah habis, proses transaksi pun juga ikut terhambat.

Sementara disisi lain beberapa pelaku juga masih belum mampu memahami secara utuh terhadap pemanfaatan media *QRIS* dalam hal penyusunan Laporan Keuangan, dan tentunya hal ini menjadi sebuah catatan agar dapat dioptimalkan, sebab menurut Fatimah (2023) bahwa pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan oleh Pelaku usaha adalah acuan penting ketika akan menyusun laporan keuangan, walaupun dalam fasilitas *QRIS* terdapat fasilitas tersebut, namun jika tidak dapat digunakan secara baik, juga akan menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM, dan permasalahan klasik terkait hal ini akan terulang kembali. Menyikapi beberapa permasalahan yang masih sering dihadapi oleh para Pelaku UMKM, maka untuk mengoptimalkan pola pemanfaatan media *QRIS* selain sebagai alat transaksi, juga dapat dijadikan sebagai penunjang untuk pengelolaan laporan keuangan, maka sebenarnya Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM dalam setiap interaksi ketika mereka dilibatkan kepada berbagai event dalam rangka memantapkan penggunaan media tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Optimalisasi Penggunaan QRIS dalam mendukung Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Mikro di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Menyikapi semakin meningkatnya perkembangan penggunaan media *E-Payment* khususnya QRIS, maka Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat dalam rangka meningkatkan kapasitas terhadap pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro telah memberikan Pelatihan dan Pendampingan terhadap penggunaan media tersebut.
2. Implementasi terhadap pemanfaatan media QRIS pasca diberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM berskala Mikro, dapat diperoleh gambaran bahwa dampak penggunaan media tersebut mampu meningkatkan omzet pendapatan dari para pelaku usaha, hal mendasari dikarenakan media QRIS selain mudah digunakan juga mempercepat kegiatan transaksi antara pihak pelanggan dan penjual.
3. Permasalahan utama yang masih dihadapi oleh para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro selain persoalan jaringan, mereka juga belum mampu memanfaatkan secara optimal fitur-fitur dalam media tersebut untuk mendukung penyusunan laporan keuangan, sehingga salah satu bentuk optimalisasi yang dapat dilakukan oleh Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat adalah melakukan pendampingan secara berkala khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Saran

Mendukung peningkatan penerapan penggunaan media QRIS oleh para pelaku UMKM berskala Mikro, maka beberapa saran yang diperuntukkan kepada Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat, yakni :

1. Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat sebagai bagian dari PT. Telkom sebagai penyedia jasa Internet, diharapkan mampu untuk menjadikan program bantuan Internet Gratis bagi para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro .
2. Mendukung agar pemanfaatan media QRIS semakin maksimal maka sebaiknya pendampingan masih dilakukan secara berkala
3. Mendukung pengembangan dan peningkatan kapasitas dari pelaku UMKM di Kota Parepare khususnya yang berskala Mikro maka diharapkan kepada Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat untuk tetap melakukan Pelatihan dan Pendampingan bagi UMKM yang belum tersentuh program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press
- Ahyar, H. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group
- Alifia, Nadhifa,. Erwin Permana, Harnovinsah. 2024. Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) Volume: 9, Nomor: 1 Tahun 2024.
- Anggriani, Rita Melsa. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang : Univesitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ariyani, R. Misriah, and Muhammad Fauzan. 2020. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Cirebon Jurnal Cendekia Jaya 2, No. 2 (2020)
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. 2022. Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. Jurnal Dinamika, Volume 3 Nomor (1), Hal : 23–50
- Bank Indonesia. 2020. QR Code Indonesia Standard (QRIS). Kanal dan layanan. From Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id>.

- Batubara, S., Maharani, F., & Makhrani, M. 2022. Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1023–1032
- Cahyadi, R U, Trian Z A, Fransisca H R, dkk. 2023. Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Di Desa Pagedangan Tpet (Where Theory, Practice, Experience, & Talent Meet) *Community Service Journal Vol 3 Nomor 1 November 2023*
- Clara Yully Diana Ekaristi, Hermin Pancasakti Kusumaningrum, Denis, Maya Aresteria, Eiffeliena Nur'aini Fisikaningputri Purwienanti, 2023. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Kabupaten Batang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti Volume 4, Nomor 3, Agustus*
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. 2022. The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, Volume 6 Nomor (1), Hal 37– 44.
- Dayan, M. T. 2020. Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital. *Jurnal Transaksi*, Volumen 12 Nomor (1), Hal : 40–50.
- Fatimah, Wisaspranto, Yasri Tarawiru, 2023. The Application Of Recording And Reporting Based On Financial Accounting Standards Micro Small And Medium In Small Businesses And Medium (UKM) Trisaldi Shops Kec. Baraka District Enrekang *Journal AK-99 Volume 3 Nomor 2, November 2023*.
- Febrian, L. D., & Kristianti. 2020. Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol 3 Nomor (1), Hal : 23-35
- Febriani, Nia. 2022. Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kubang Jaya. Skripsi : Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Hade Satria, 2022. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Perekonomian Desa di Saat Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Pekon Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat). Skripsi : Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hanim, L., Sopyonyono, E., & Maryanto, M. 2022. Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39
- Hasdiana, Arfianty, Henny Kumaladewi Hengky, Zaudiah, Nurul Adin Fadillah, Putri. 2024. Strategi Pengembangan Abon Ikan Tuna Umkm Kedai Pesisir Di Kota Parepare *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 7 Nomor 6 Tahun 2024*
- Hernianti, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kabupaten Pinrang. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 147-158.
- Idrus, I., Arfianty, A., Hatta, M., Nurhikmah, N., & Fikri, M. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha Home Industry di Desa Ujung Lero, Pinrang. In *Prosiding Seminar Nasional Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah'asiyah* (Vol. 1, pp. 007-014).
- Parman, P. (2022). The Effect Of Independence and Work Schedule On Employee Performance and Job Satisfaction In The Department Agriculture, Marine and Fisheries Parepare City. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 163-168.

Sariana Damis, Hernianti Harun. 2024 Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis Economics and Digital Business Review Volume 5 Issue 1 (2024) Pages 325 – 331

Yusuf, S., Sampara, N., & Abdillah, I. (2023). Analisis Sistem Pemasaran Online (Digital Marketing) Terhadap Volume Penjualan Pada PT. PELNI Di Kotamadya Parepare. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 18-25.

Yasri Tarawiru, 2022. AKUNTANSI UMKM. Penerbit PT. NEM, Bojong, Jawa Tengah